

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2). Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan atau sikap. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 2006:22). Ada kalanya terdapat kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah ketidakmampuan siswa untuk belajar. Menurut Hill (2003:272) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dapat diketahui dengan cara observasi di sekolah tersebut untuk mengetahui secara langsung masalah-masalah yang dihadapi siswa. Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Colomadu. Observasi dilakukan pada saat pelajaran biologi sedang berlangsung di kelas VII D. Keadaan kelas tersebut sudah cukup baik dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran, akan tetapi

penggunaan media pembelajaran belum optimal. Peserta didik hanya mengikuti pembelajaran yang bersifat monoton, yaitu ceramah dari guru dan mengerjakan tugas dari guru yang kadang diselingi diskusi tanpa menggunakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dengan cara tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dari 32 siswa di kelas VII D diperoleh data yaitu masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin sebanyak 16 %, kurangnya kerja sama siswa saat diskusi sebanyak 25 %, kurangnya inisiatif siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan sebanyak 69 %, kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran sebanyak 19 %, dan hasil belajar siswa belum tuntas sebanyak 69 % dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM=70). Oleh karena itu, hasil belajar siswa secara umum yaitu dari aspek kognitif dan afektif masih banyak yang belum mencapai ketuntasan sesuai KKM di sekolah tersebut dilihat yang dapat dibuktikan dari daftar nilai ulangan siswa.

Peneliti berupaya mencari penyelesaian permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:3-4). Peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan oleh dua orang peneliti, dikatakan sebagai guru apabila bertindak sebagai pengajar dan

dikatakan sebagai peneliti apabila melakukan pengamatan proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2010:80) dilaporkan bahwa pengembangan Pendekatan Inkuiri dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Qudsiyah (2005:45-46) dilaporkan bahwa dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri Terpimpin siswa diajarkan menemukan sendiri pemahaman tentang suatu materi pembelajaran. Siswa dapat menemukan pemahaman belajar yang baru yakni belajar bergotong-royong dalam arti positif dan berdiskusi kelompok. Peneliti memilih Pendekatan Inkuiri Terpimpin untuk penelitian tindakan kelas kali ini karena lebih sesuai dengan karakter siswa kelas VII yang baru masuk ke sekolah menengah pertama. Siswa kelas VII masih membutuhkan penyesuaian dalam hal pembelajaran yaitu dari sekolah dasar menuju ke sekolah menengah pertama (SMP) yang lebih menuntut kemandirian dalam belajar. Siswa tersebut belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Penggunaan media atau bahan ajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan bahan ajar juga dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menekankan metode ceramah, oleh sebab itu peneliti akan menggunakan media

pembelajaran berupa media cetak yaitu modul. Penggunaan modul bertujuan untuk membantu proses pembelajaran lebih terencana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2010:103) yaitu mengenai manfaat modul dilaporkan dapat mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama karena dengan membaca modul mereka tahu materi yang akan dibahas dan dalam materi tersebut ada beberapa hal yang belum mereka pahami sehingga mendorong mereka untuk bertukar pendapat dengan teman mereka tentang hal-hal yang belum dipahami. Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Purnami (2005:77) dapat dilaporkan bahwa perubahan perilaku siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan modul antara lain dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan kemandirian siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dan ditemukan oleh peneliti yaitu antara mahasiswa dan guru mata pelajaran biologi kelas VII D di SMP Negeri 3 Colomadu, peneliti menetapkan materi ekosistem untuk penelitian ini. Materi ekosistem lebih mudah diamati secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa lebih mudah menerapkan teori dengan keadaan yang sebenarnya. Standar kompetensi dalam materi ekosistem adalah memahami saling ketergantungan dalam ekosistem sedangkan kompetensi dasarnya adalah menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. Materi pokok dalam ekosistem antara lain komponen ekosistem, satuan-satuan ekosistem, daur materi, rantai makanan,

jaring-jaring makanan, piramida makanan, dan hubungan saling ketergantungan antar komponen ekosistem.

Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi menggunakan materi, pendekatan, dan bahan ajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Biologi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI EKOSISTEM DENGAN PENDEKATAN INKUIRI TERPIMPIN DISERTAI MODUL PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 3 COLOMADU TAHUN AJARAN 2011/2012”**

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Subyek

Subyek penelitian ini adalah Pendekatan Inkuri Terpimpin disertai Modul.

2. Obyek

Obyek penelitian ini yaitu siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2011/2012.

3. Parameter

Parameter penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dalam aspek kognitif (nilai postest) dan afektif (disiplin, kerja sama, berinisiatif, dan perhatian).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar Biologi materi ekosistem dengan Pendekatan Inkuiri Terpimpin disertai Modul pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi materi ekosistem dengan Pendekatan Inkuiri Terpimpin disertai Modul pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2011/2012”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh pengalaman mengajar dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri Terpimpin.
 - b. Memperoleh pengalaman mempersiapkan proses pembelajaran di kelas dengan lebih terencana dengan membuat modul.
2. Bagi Guru
 - a. Menghemat waktu bagi guru pada saat pembelajaran di kelas karena semua langkah-langkah pembelajaran telah tertera di modul.

- b. Memberikan informasi mengenai pentingnya proses belajar mengajar dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri Terpimpin sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan di sekolah.
 - c. Memberikan pengalaman bagi guru dalam membuat modul.
3. Bagi siswa
- a. Melatih siswa untuk mampu menyelesaikan tugas atau permasalahan secara mandiri maupun kelompok dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
 - b. Melatih siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas apa yang dilakukan pada saat pembelajaran karena melakukan praktek langsung di lingkungan sekitar sekolah.